

**BAB III**  
**PELAKSANAAN METODE KETELADANAN**  
**DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK**  
**DI RA NURUSSIBYAN RANDUGARUT TUGU SEMARANG**

**A. Gambaran Umum RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang**

**1. Tinjauan Historis**

RA Nurussibyan merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Berdirinya RA Nurussibyan diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat Randugarut pada tahun 1987 pada waktu itu RA Nurussibyan belum mempunyai kelas yang permanen, sehingga pada masa itu proses pembelajaran berada di serambi masjid. Pada tahun 1989 pengurus mendirikan bangunan sebuah ruang kelas di atas tanah wakaf bapak Sanusi seluas 8x4 meter dengan SK WK/5-b/2009/RA.

Berdirinya RA Nurussibyan ini merupakan jawaban atas kegelisahan warga Randugarut dan sekitarnya, yang berharap adanya tempat untuk mengakomodir kebutuhan anak-anak mereka, seiring dengan tuntutan zaman. Jawaban ini terkonsep dari beberapa pemikiran dan musyawarah warga desa Randugarut dan sekitarnya, yang dijembatani oleh ranting Fatayat NU Randugarut Kecamatan Tugu, yang dipelopori oleh ibu Hj. Muayanah. Akhirnya menjadi wadah formal kelembagaan RA Nurussibyan ini.

Adapun tujuan didirikannya RA Nurussibyan adalah:

- a. Mewujudkan anak yang cerdas melalui daya pikir dan pengembangan kognitif
- b. Mewujudkan anak kreatif melalui daya cipta dan skill
- c. Mewujudkan anak sehat jasmani dan rohani

- d. Mewujudkan anak berakhlakul karimah melalui penanaman dan pembiasaan akhlak yang baik.<sup>1</sup>

## 2. Tinjauan Geografis

RA Nurussibyan terletak di jalan Kauman Randugarut kecamatan Tugu kota Semarang, dengan jarak 300 meter dari pantura sehingga cukup kondusif untuk proses belajar mengajar. Berikut ini gambaran batas-batas RA Nurussibyan:

- a. Sebelah Barat : Masjid Arraudoh
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya Kauman
- c. Sebelah Utara : Rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan : Rumah penduduk<sup>2</sup>

## 3. Susunan Organisasi

Ketua Yayasan : Saeful Anwar  
 Sekretaris : Habib, S.Sos.I  
 Bendahara : H. Subur Hari Cahyono<sup>3</sup>

## 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

- a. Keadaan Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik di RA Nurussibyan sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, 1 sebagai tenaga administrasi dan 1 sebagai penjaga kebun.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Noer Chasanah (Kepala RA Nurussibyan) Tanggal 12 Januari 2009

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Arsip RA Nurussibyan Tahun 2011

**Tabel 1**  
**Tenaga pendidik RA nurussibyan tahun 2010/2011<sup>4</sup>**

No	Nama	Jabatan
1.	Noer Chasanah, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2.	Meliana Listian	Guru Kelas A
3.	Akidatul Multafiah	Guru Kelas A
4.	Sri Supriyanto	Guru Kelas B
5.	Sihat	Tenaga Administrasi
6.	Subiatun	Tenaga Kebersihan

b. Keadaan Peserta Didik

Gambaran kondisi peserta didik RA Nurussibyan dalam waktu kurun 4 tahun senantiasa mengalami peningkatan jumlah peserta didiknya. Hal ini disebabkan karena RA Nurussibyan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas sekolah. RA Nurussibyan berusaha memberikan pelayanan maksimal melalui tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik anak dengan penuh kesabaran, murah senyum, ramah, lugas, berwibawa, menguasai materi dan memiliki kesiapan dalam menyampaikan materi serta didukung dengan kurikulum yang dipersiapkan dengan baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan dokumentasi data anak didik yang masuk di RA Nurussibyan dalam kurun waktu 4 tahun adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Arsip RA Nurussibyan Tahun 2011

<sup>5</sup> Wawancara dengan Noer Chasanah (Kepala RA Nurussibyan), 13 Januari 2011

**Tabel 2**  
**Perkembangan anak didik RA Nurussibyan<sup>6</sup>**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah peserta didik				Jumlah
		Kelas A		Kelas B		
		LK	PR	LK	PR	
1	2007-2008	10	10	8	10	38
2	2008-2009	12	12	10	11	45
3	2009-2010	12	13	13	11	49
4	2010-2011	13	11	13	15	52

### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran sangat penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya RA Nurussibyan mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu di usahakan lebih baik. Sebuah proses pendidikan akan dikatakan baik apabila memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Nurussibyan antara lain:

- a. Ruang Kantor
- b. 3 Ruang Kelas
- c. Kamar mandi dan Toilet
- d. Dapur
- e. Ruang Tunggu
- f. Taman Bermain
- g. Arena Bermain

Karena kegiatan belajar mengajar pada pendidikan pra sekolah banyak dilaksanakan melalui bermain yang bertujuan agar anak dapat melakukan kegiatan yang merangsang dan mendorong perkembangan kemampuan anak di RA Nurussibyan menyediakan sarana bermain, meliputi:

---

<sup>6</sup> Arsip RA Nurussibyan Tahun 2011

- a. 1 buah komedi putar mini
- b. 1 buah jungkat-jungkit
- c. 1 buah papan luncur
- d. 2 buah panjat tali
- e. Beberapa benda manipulatif
- f. Mainan edukatif<sup>7</sup>

RA Nurussibyan juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, yaitu:

- a. Drum band

Drum band bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik dan motorik.

- b. Menggambar

Menggambar dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya.

- c. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Untuk melatih kemampuan bahasa asing pada anak sejak dini, maka diberikan pengetahuan mengenai bahasa asing yang materinya masih mendasar.

- d. Sempoa

Kegiatan ekstrakurikuler sempoa bertujuan untuk melatih kemampuan hitung pada anak sejak usia dini.<sup>8</sup>

## 6. Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum untuk pendidikan pra sekolah bersifat menyatu dan padu, artinya tidak mengajar bidang studi secara terpisah tetapi secara terpadu melalui tematik yang unik. Dan kurikulum hendaknya mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir, menalar, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Kurikulum yang digunakan di RA Nurussibyan yaitu kurikulum yang terintegrasi Kementerian Pendidikan Nasional atas Kementerian

---

<sup>7</sup> Observasi tanggal 19 Januari 2011

<sup>8</sup>Wawancara dengan Noer Chasanah (Kepala RA Nurussibyan), 13 Januari 2011

Agama, yakni kurikulum yang mengajak anak untuk menyadari lingkungannya. Sehingga anak mengembangkan suatu konsep melalui asosiasi yang diperoleh melalui pengalaman. Pembelajaran yang di laksanakan juga menyatu antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui kesamaan tema persoalan atau kegiatan.<sup>9</sup>

## 7. Visi dan Misi

RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang mempunyai tujuan yang secara umum *tercover* dalam visi dan misi sebagai berikut:

### Visi dan Misi RA Nurussibyan

Visi : Membentuk anak berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan kreatif.

Misi :

- a. Mewujudkan anak yang cerdas melalui daya pikir dan pengembangan kognitif.
- b. Mewujudkan anak kreatif melalui daya cipta dan seni.
- c. Mewujudkan anak sehat jasmani dan rohani.
- d. Mewujudkan anak berakhlakul karimah melalui penanaman dan pembiasaan akhlak yang baik.<sup>10</sup>

## 8. Kegiatan Belajar dan Mengajar di RA Nurussibyan

RA adalah suatu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program kegiatan belajar mengajar yang utuh. Dan hal ini dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Isi dari program ini adalah materi-materi yang dapat dicapai melalui beberapa tema yang sesuai dengan perkembangan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuannya. Sehingga guru dapat mengembangkan program tersebut menjadi kegiatan pembelajaran operasional.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Noer Chasanah (Kepala RA Nurussibyan), 14 Januari 2011

<sup>10</sup> Arsip RA Nurussibyan Tahun 2011

Setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang selain mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, juga dilihat keterkaitannya dengan keluasan bahan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar alat/sumber, bentuk pengorganisasian kelas, dan cara penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan. Guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar. Di samping itu, guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat di dalam pembelajaran dan harus pandai memotivasi peserta didik untuk terbuka, kreatif, responsive, interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model yang digunakan di RA Nurussibyan menggunakan sistem area yang terdiri dari beberapa area. Antara lain area matematika, area bahasa, area sains, area agama, area drama, area seni, area musik dan area pasir dan air. Cara pembelajaran model area ini pendidik setiap hari harus membuka minimal empat area, guru dituntut harus kreatif dan energik sehingga akan menciptakan suasana yang menyenangkan. Sehingga anak lebih mudah dalam menerima materi dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu anak-anak melakukan belajar sambil bermain.

Adapun tema-tema yang digunakan dalam kegiatan belajar di RA Rurussibyan adalah:

Semester I	Semester II
1. Aku	1. Rekreasi
2. Panca indera	2. Transportasi
3. Keluarga	3. Pekerjaan
4. Rumahku	4. Air dan udara
5. Sekolah	5. Api
6. Makanan dan minuman	6. Alat komunikasi

7. Pakaian	7. Negaraku
8. Kebersihan, kesehatan dan keagamaan	8. Kehidupan di kota, desa, pesisir dan pegunungan
9. Binatang	9. Gejala alam
10. Tumbuhan	10. Tata surya

Sedangkan di bidang kemampuan kecerdasan spiritual, kegiatan belajar tersebut dimasukkan dalam kegiatan rutin, yaitu bentuk kegiatan secara terus menerus bertahap dan berkesinambungan. Program tersebut merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak mulai sejak usia dini, untuk menyiapkan anak sedini mungkin agar berakhlak mulia.<sup>11</sup>

## **B. Pelaksanaan Metode Keteladana dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang**

### **1. Keteladanan Guru terhadap Anak**

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru yang bernama Sri Supriyanto mengatakan bahwa di RA Nurussibyan menggunakan metode keteladanan karena materi-materi yang diajarkan pada anak khususnya pendidikan akhlak akan lebih mudah dimengerti oleh anak, maka guru harus selalu memberi contoh yang baik dalam segala hal. Di antara keteladanan guru terhadap anak adalah:

#### **a. Dalam Berbicara**

Dalam kesehariannya guru di RA Nurussibyan selalu memberikan contoh yang baik pada anak, seperti halnya dalam bertutur kata guru mengenalkan kata-kata yang baik. Diantaranya selalu mengucapkan kalimat *thayyibah*, seperti mengawali segala kegiatan dengan bacaan “basmalah”, dan mengakhiri pekerjaan dengan bacaan “alhamdulillah” dan juga pada saat mendapat kesenangan. Bila mengagumi sesuatu mengucapkan “subhanallah”, ketika mendapatkan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Noer Chasanah (Kepala RA Nurussibyan), 16 Januari 2011



musibah mengucapkan “innalillahi wa inna ilaihi raji’un” dan ucapan-ucapan terpuji lainnya.<sup>12</sup>

Saat penulis melakukan observasi di RA Nurrussibyan, di salah satu proses pembelajaran ada anak yang bernama Ridwan yang telah selesai mengerjakan tugas dari bu guru, maka Bu Sri memberikan penghargaan kepada Ridwan dengan mengucapkan “alhamdulillah, anak pintar...pekerjaanmu bagus!”<sup>13</sup>

b. Dalam Bertingkah Laku

Guru wajib memberikan teladan yang baik pada anak didik, seperti dalam hal kejujuran, kasih sayang, pemaaf, ibadah dan lain sebagainya. Untuk mendamaikan peserta didik yang sedang bertengkar misalnya. Bu Sri selaku salah satu tenaga pendidik di RA Nurussibyan, ketika menjumpai anak didik yang sedang bertengkar, akan mendamaikannya dengan mencari titik temu dari persoalan yang menimbulkan pertengkaran tersebut. Kemudian setelah titik temu permasalahannya ditemukan, peserta didik tersebut disuruh bersalaman.

c. Dalam bersikap

Dalam menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak anak di RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang, pendidik di sana melakukan beberapa persiapan. Di antaranya persiapan pribadi dan persiapan teknis. Hal ini penting, karena tanpa persiapan, dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan seperti apa yang diinginkan.

Persiapan teknis yang dilakukan seperti keadministrasian (administrasi program tahunan, program semesteran, satuan kurikulum mingguan, satuan kurikulum harian, absen kelas, daftar perkembangan anak didik) merupakan keharusan jika dihadapkan pada target pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode keteladanan ini.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bu Sri Supriyanto (guru RA Nurussibyan) tanggal 16 Januari 2011

<sup>13</sup> Observasi tanggal 20 Januari 2011

Noer Chasanah selaku kepala sekolah di RA Nurussibyan, menerapkan bahwa tenaga pendidik di RA Nurussibyan hendaknya memiliki beberapa sifat di bawah ini :

1) Sikap Tanggung Jawab

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan lebih khusus, antara lain:

- a) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah.
- c) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, yakni guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

2) Sikap Adil dan Jujur

3) Sikap Sabar dan Kasih Sayang.<sup>14</sup>

**2. Materi Pendidikan Akhlak**

Raudhatul Atfal adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Bidang pengembangan agama Islam dalam pengembangan moral/akhlak yang dilaksanakan di RA Nurussibyan guru memberikan buku panduan moral atau akhlak yang diberikan pada siswa untuk diisi dengan mewarnai, menyilang, menjawab pertanyaan disertai dengan tema, gambar dan bacaan berupa perintah antara lain, seperti:

- a. Diri sendiri

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Sri Supriyanto, pendidik RA Nurussibyan, 16 Januari 2011

Anak diajarkan untuk disiplin dalam melaksanakan tugasnya (tugas: mewarnai gambar, upacara bendera, seperti mewarnai bendera, seragam dsb)

b. Lingkunganku

Pada buku terdapat gambar anak mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah, tugas: pernahkah kamu melakukannya?

c. Kebutuhanku

Terdapat gambar anak mau makan, tugas:

- 1) Apa yang kamu lakukan sebelum makan?
- 2) Untuk apa kamu berdo'a?
- 3) Berdo'a kepada siapa?
- 4) Mewarnai yang bagus!

d. Tanaman

Terdapat dua gambar anak yang sedang berekreasi,

Tugas: berilah tanda (√) pada gambar anak yang mentaati tata tertib rekreasi dan tanda (X) pada anak yang tidak mentaati tata tertib rekreasi, dan ceritakanlah apa yang terjadi jika merusak lingkungan!

e. Binatang

Ada dua gambar anak yang sedang melihat binatang.

Tugas: mana perilaku yang salah berilah tanda (X).<sup>15</sup>

Dalam mengajar pendidikan ahklak, seorang guru harus mempersiapkan dengan matang kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dalam menyusun program pembelajaran dimulai dari kegiatan menganalisis materi pelajaran.

Analisis materi pelajaran adalah kegiatan guru dalam meneliti isi, mengkaji dan merencanakan penyajian proses belajar, mengkaji materi pelajaran diartikan bahwa guru harus:

- a. Menguasai materi pelajaran
- b. Merencanakan kegiatan, yang meliputi:
  - 1) Penjabaran pokok bahasan

---

<sup>15</sup> Program kegiatan RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang Tahun 2011

- 2) Menentukan pendekatan dan metode dalam pembelajaran
- 3) Menentukan alokasi waktu
- 4) Membuat evaluasi

Kegiatan penguasaan materi pelajaran dan perencanaan penyajiannya menunjukkan adanya perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan memonopoli ilmu, tetapi guru juga berperan untuk mentransfer ilmunya kepada orang lain. Dengan konsep pengajaran pendidikan Islam melalui metode keteladanan dengan tujuan membentuk insan kamil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka RA Nurussibyan mengacu pada pendidikan agama Islam, pengembangan sosial emosional dan kreatifitas serta wawasan anak terhadap alam sekitar.

Dari unsur pendidikan tersebut terintegrasi dan diberikan sesuai dengan perkembangan anak pra sekolah, di mana peran orang tua dan guru sangat diperlukan, karena mereka merupakan orang pertama yang dijadikan model/teladan bagi anak selama proses berlangsung.

Adapun program materi perkembangan agama Islam di RA Nurussibyan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan keimanan
  - 1) Mengenal Allah dan sifatNya
  - 2) Mengenal ciptaan Allah
  - 3) Mengenal nama malaikat Allah dan tugasNya
  - 4) Mengenal Nabi dan Rasul Allah
  - 5) Mengetahui riwayat Nabi dan sifatnya
  - 6) Mengenal adanya kehidupan akhirat
- b. Pendidikan Ibadah
  - 1) Mengucap dua kalimat syahadat
  - 2) Mengucap beberapa kalimat thayyibah
  - 3) Tata cara berwudhu
  - 4) Mengenal shalat, waktu-waktu shalat dan mempraktikkannya
  - 5) Mengenal tempat-tempat ibadah
  - 6) Mengucap bacaan shalawat dengan fasih

- 7) Melafalkan adzan dan iqamah
  - 8) Mengenal arti dan cara berpuasa dengan sederhana
  - 9) Mengenal arti dan tata cara berzakat
  - 10) Mengenal dan memperagakan manasik haji
  - 11) Mengenal dan memperagakan hari-hari besar Islam
  - 12) Membaca dan menghafal surat-surat pendek
  - 13) Membaca dan menghafal doa sehari-hari
- c. Pendidikan Akhlak
- 1) Terbiasa mengucap dan menjawab salam
  - 2) Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
  - 3) Hormat kepada orang tua dan guru
  - 4) Bersikap jujur dan disiplin
  - 5) Melatih kepercayaan diri
  - 6) Bersikap ikhlas dan tanggung jawab
  - 7) Mudah meminta maaf dan pemaaf
  - 8) Tolong menolong dan kerja sama
  - 9) Berlatih mandiri
  - 10) Mengikuti tata tertib dan aturan sekolah
  - 11) Mengenal cara berperilaku dengan binatang dan alam
  - 12) Membiasakan mengucap terimakasih, tolong dan permisi dengan baik
  - 13) Mampu mengendalikan emosi negative<sup>16</sup>

### **3. Proses Pembinaan Akhlak dengan Metode Keteladanan**

Dalam proses pembinaan akhlak dengan metode keteladanan di RA Nurussibyan, diwujudkan dalam beberapa rutinitas. Diantaranya membaca doa-doa setiap hari di sekolah yaitu doa sebelum dan sesudah makan, doa syukur nikmat, doa sebelum dan sesudah tidur, doa kepada orang tua, doa kebaikan di dunia dan di akhirat dan doa naik kendaraan.

---

<sup>16</sup> Observasi tanggal 19 januari 2011

Adapun pelaksanaannya untuk mengucapkan doa-doa dan surat-surat pendek tersebut biasanya dilakukan sesuai dengan jadwal atau pada saat berbaris sebelum masuk kelas, sebelum kegiatan belajar mengajar, sebelum atau sesudah evaluasi, dan ketika akan pulang pembelajaran telah berakhir.

Proses tersebut dilakukan bersama-sama, selain itu juga dilakukan secara bergiliran oleh anak satu persatu atau beberapa anak. Jika anak kesulitan dalam pengucapannya, maka guru akan membantu sedikit demi sedikit dan mencontohkan dulu dengan melafalkan kata demi kata kemudian anak menirukan. Sebelum evaluasi anak dibiasakan untuk mengulang kembali. Hal ini selain melatih kemampuan kognitif anak, juga dapat melatih kemandirian serta tanggung jawab anak itu sendiri serta melatih untuk membiasakan anak selalu mengingat Allah dengan berdoa.

Selain menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak anak, RA Nurussibyan juga menggunakan dalam bentuk cerita, dengan melalui cerita ini, misal mengenai pekerjaan rumah, di sini guru dapat menjelaskan dan mencontohkan tata cara bertamu dengan baik, dengan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk, tidak boleh duduk sebelum dipersilahkan, harus tenang, tidak boleh ramai, tidak berlari-larian dan sebagainya. Setelah selesai berkunjung sebelum pulang anak harus izin terlebih dahulu dengan pemilik rumah dan mengucapkan salam, kemudian dapat dilanjutkan dengan praktik langsung ke rumah siswa atau temannya.<sup>17</sup>

Pembentukan akhlak di RA Nurussibyan menggunakan metode keteladanan yang dimulai dengan pembinaan. Adapun pembinaan yang dilakukan pada anak di RA Nurussibyan yaitu:

- a. Mulai berangkat sekolah, masuk pada pukul 07.00 WIB, ini melatih anak tepat waktu dan mentaati peraturan sekolah. Guru datang ke sekolah lebih awal setiap hari untuk menyapa para siswanya, hal ini dilakukan untuk menyambut supaya hati anak merasa nyaman dan

---

<sup>17</sup> Hasil observasi tanggal 20 Januari 2011

senang sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik, kemudian anak mengucapkan salam lalu mencium tangan gurunya. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak selalu memberi dan membalas salam, sebagai sikap ramah dan mengajarkan anak untuk menghormati gurunya.

- b. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), ada empat tahapan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan ini waktunya kurang lebih 30 menit sebelum pelajaran dimulai, ketika anak akan memasuki kelas anak berbaris terlebih dahulu di depan kelas, pertama anak melakukan berhitung. Kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu anak-anak dan berdoa sebelum belajar dan anak masuk kelas. Setelah masuk kelas anak duduk ditempat masing-masing kemudian anak mengucapkan salam kepada gurunya. Dilanjutkan gurunya melakukan presensi, selanjutnya anak menghafalkan surat-surat pendek.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini, penulis memberikan contoh materi mengenai keislaman di antaranya yaitu wudhu, pada kegiatan ini anak diajarkan tata cara berwudhu yang benar, guru menyampaikan materi dasar tentang wudhu yaitu dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan wudhu, bagaimana wudhu yang benar dan sebagainya. Guru memberi contoh bagaimana tata cara berwudhu yang benar dengan mengajak praktik langsung dengan air agar anak dapat melihat secara langsung dan anak dengan mudah dapat menerima dan meniru apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu anak juga diajarkan tentang niat wudhu.

Dalam kegiatan lain, terdapat materi ekstra seperti mewarnai gambar anak dan juga menggambar, anak diajarkan cara-cara menggambar dan mewarnai dengan baik sesuai dengan kemampuan anak.

### 3) Istirahat

Dalam kegiatan ini yaitu makan dan bermain. Sebelum anak-anak keluar dari kelas guru terlebih dahulu. Mereka menghafal doa sebelum dan sesudah makan untuk mengingatkan pada anak agar mereka selalu berdoa. Ketika berada di luar kelas, anak juga diajarkan untuk mencuci tangan sebelum makan. Dalam bermain anak harus tahu batas waktu selesai bermain, untuk melatih anak agar tepat waktu dan konsisten dalam berbagai hal.

### 4) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan ini guru melakukan kegiatan evaluasi, yang meliputi keaktifan dan kedisiplinan anak, perilaku keseharian anak, dan kemampuan yang telah dicapai anak. Dilanjutkan anak berdoa selesai mengajar dan membaca doa-doa seperti doa naik kendaraan, doa sebelum tidur, doa untuk orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat, dilanjutkan dengan salam.

Demikian kegiatan belajar mengajar harian di RA Nurussibyan yang merupakan salah satu proses pembinaan akhlak pada anak agar memiliki sikap atau perilaku yang baik kepada gurunya, orang tua, dan orang lain. Dengan cara guru menunjukkan sikap yang baik terlebih dahulu dan anak akan meniru.

Proses selanjutnya mencakup seluruh kegiatan siswa, siswa diberi pengarahan di antaranya mengenai keaktifan, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan agar tetap berperilaku baik dalam keseharian. Untuk selanjutnya diadakan perkumpulan wali siswa guna diberi pengarahan untuk turut mengawasi putra-putrinya ketika di luar sekolah.<sup>18</sup>

## **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak dengan Metode Keteladanan**

Setelah observasi dan wawancara dilakukan, dapat diketahui beberapa hal yang menjadi problem pelaksanaan metode keteladanan

---

<sup>18</sup> Hasil observasi tanggal 21 januari 2011



dalam pembinaan akhlak anak di RA Nurussibyan. Kendala-kendala dan beberapa hal penunjang dalam pelaksanaan tersebut di antaranya yaitu:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor-faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak anak di RA Nurussibyan adalah:

- 1) Faktor keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. Hal ini akan mempengaruhi anak ketika berada di sekolah.
- 2) Faktor lingkungan, faktor ini berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat di mana anak bergaul sehari-hari. Lingkungan yang selalu memberikan teladan yang baik akan mempengaruhi anak untuk berperilaku baik pula.
- 3) Faktor guru, dalam melaksanakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak anak guru merupakan media utama untuk keberhasilan proses tersebut, guru yang mempunyai tingkah laku yang baik akan menjadi teladan bagi anak dalam berakhlak. Tenaga yang profesional menjadi penunjang keberhasilan metode keteladanan, di sini guru dituntut untuk saling bekerjasama dan membantu siswa dalam pembentukan akhlak melalui keteladanan ini.
- 4) Faktor peserta didik, faktor ini terbagi ke dalam dua bagian meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan psikologis (jiwa). Faktor fisiologis (jasmani) pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang paling utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak anak di RA Nurussibyan adalah:

- 1) Faktor keluarga (orang tua) yang kurang berpartisipasi, memperhatikan anak di rumah dan tidak bisa menjadi teladan yang baik sehingga anak selalu berbuat seenaknya dan tidak berperilaku baik.
- 2) Faktor lingkungan, lingkungan yang tidak seimbang akan mempengaruhi anak dan guru dalam bersikap dan berperilaku, misalnya anak yang suka bermain dengan orang dewasa, Guru yang berperilaku kurang baik ketika berada di luar sekolah, hal ini akan mempengaruhi anak sehingga anak tidak bisa menentukan sikap.
- 3) Faktor guru, masih ada figur guru yang kurang dalam memberikan contoh yang baik, maka anak cenderung mengikuti tidak baik. Adanya teori dari guru tanpa diikuti praktik maka akan menimbulkan verbalisme.
- 4) Sarana dan prasarana, sarana yang dimiliki oleh RA Nurussibyan masih terbatas. Sehingga menyulitkan siswa untuk menambah pengetahuan. Seperti kurangnya buku-buku tentang keteladanan yang digunakan sebagai bahan ajar dan rujukan guru-guru.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan 16 Januari 2011